



## **Pengaruh Harga Saham Perbankan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023**

**Putri Kemala Dewi Lubis<sup>1</sup>, Meutia Fahrani<sup>2</sup>, Rahel Putri Lamtiur  
Hutahaen<sup>3</sup>, M. Abdan Syakura Annurradi<sup>4</sup>**

Universitas Negeri Medan

[rahelputri@mhs.unimed.ac.id](mailto:rahelputri@mhs.unimed.ac.id)

[putrikemala@unimed.ac.id](mailto:putrikemala@unimed.ac.id)

[meutiafahrani@mhs.unimed.ac.id](mailto:meutiafahrani@mhs.unimed.ac.id)

[syakuraabdan94@gmail.com](mailto:syakuraabdan94@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana harga saham industri perbankan telah mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia antara tahun 2014 dan 2023. Penelitian ini melihat hubungan sebab-akibat antara perubahan harga saham bank dan IHSG dengan menggunakan metodologi kuantitatif dan teknik kausal asosiatif. Data sekunder, termasuk informasi historis tentang harga saham di sektor perbankan dan angka IHSG selama penelitian, dikumpulkan dari Investing.com dan situs web resmi Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan terbalik yang substansial antara IHSG dan harga saham di industri perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa IHSG secara teratur menurun seiring dengan penurunan harga saham perbankan. Oleh karena itu, perubahan harga saham perbankan menjadi penentu penting bagi para pemangku kepentingan dan investor ketika mereka membuat pilihan tentang investasi di pasar modal Indonesia.

**Kata Kunci:** Harga saham perbankan, IHSG, Bursa Efek Indonesia, dan Pasar Modal.

### **PENDAHULUAN**

Kondisi pasar modal memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi nasional. Pasar ini menyediakan peluang investasi bagi masyarakat umum dan juga dapat berfungsi sebagai pengganti jangka panjang bagi para pelaku usaha. Indikator utama yang mencakup kinerja keseluruhan seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Ada beberapa faktor yang memengaruhi IHSG, seperti perubahan harga saham di sektor terkait, seperti sektor perbankan.

Salah satu sektor yang memiliki kapitalisasi pasar besar dan berperan signifikan dalam perekonomian Indonesia yakni Sektor Perbankan. Fluktuasi harga saham perbankan dapat memberikan dampak terhadap IHSG, mengingat

saham perbankan termasuk dalam indeks-indeks utama seperti LQ45. Berbagai faktor dapat mempengaruhi harga saham perbankan, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan moneter, suku bunga, serta sentimen pasar terhadap industri perbankan itu sendiri.

Berikut data harga saham perbankan 2014-2023 :

HARGA SAHAM PERBANKAN 10 TAHUN DAN 10 BANK										
PERBANKAN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
BBCA	13500	13300	15500	21900	26000	6685	6770	7300	8550	9400
BBRI	2330	2285	2335	3640	3660	4400	4068	4110	4940	5725
BMRI	10775	4625	5788	8000	7375	7675	6325	3513	4963	6050
BBNI	6100	4990	5525	9900	8800	7850	6175	6750	4613	5375
MEGA	2000	3275	2550	3340	4900	6350	4271	5027	5275	5100
BBTN	1205	1295	1740	3570	2540	2120	1725	1668	1350	1250
BNGA	835	595	845	1350	915	965	1040	965	1185	1695
BDMN	4525	3200	3710	6950	7600	3950	3140	2350	2730	2780
PNBN	1165	820	750	1140	1145	1335	1065	770	1540	1210
NISP	1360	1275	1035	938	855	845	820	670	745	1180
<b>TOTAL</b>	<b>43.795</b>	<b>35.660</b>	<b>39.778</b>	<b>60.728</b>	<b>63.790</b>	<b>42.175</b>	<b>35.399</b>	<b>33.123</b>	<b>35.891</b>	<b>39.765</b>

Fluktuasi harga saham perbankan yang signifikan dapat mengindikasikan perubahan IHSG ke segala arah, baik di pasar yang stabil maupun di masa ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana harga saham perbankan memengaruhi IHSG agar dapat memberikan panduan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan investasi dan ekonomi. Berikut ini adalah statistik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2019–2023 :

TAHUN	IHSG (Y)
2014	5266,95
2015	4953,01
2016	5296,71
2017	6355,65
2018	6194,5
2019	6299,54
2020	5979,07
2021	6581,48
2022	6850,62
2023	6707,76

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak harga sekuritas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk lebih memahami dinamika pasar saham dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis hubungan indeks IHSG dengan harga surat berharga yang ditawarkan oleh perbankan seperti BBKA, BBRI, BBMRI, BBNI, MEGA, BBTN, BNGA, BDMN, PNBK, dan NISP di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara variabel independen harga saham (BBKA, BBRI, BBMRI, BBNI, MEGA, BBTN, BNGA, BDMN, PNBK, NISP) dengan variabel dependen (IHSG). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data IHSG tahun kedua yang diperoleh dari OJK untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana data dikumpulkan melalui pengumpulan data harga saham per-bank seperti BBKA, BBRI, BBMRI, BBNI, MEGA, BBTN, BNGA, BDMN, PNBK, NISP, dan IHSG selama periode penelitian, misalnya lima tahun ke depan, dengan penekanan pada data sepuluh tahun sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan dan pencatatan data historis harga saham masing-masing bank (BBKA, BBRI, BBMRI, BBNI, MEGA, BBTN, BNGA, BDMN, PNBK, NISP), serta IHSG dari sumber yang terpercaya. Beberapa teknik statistik digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis deskriptif : memberikan informasi umum tentang pergerakan IHSG dan harga saham (BBKA, BBRI, BBMRI, BBNI, MEGA, BBTN, BNGA, BDMN, PNBK, NISP) selama periode penelitian.
2. Asumsi klasik meliputi : normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas untuk memastikan data tidak menyimpang dari syarat regresi linier.
3. Analisis regresi linier : untuk mengetahui pengaruh harga saham perbankan (BBKA, BBRI, BBMRI, BBNI, MEGA, BBTN, BNGA, BDMN, PNBK, NISP) terhadap IHSG dengan menggunakan persamaan model.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27.0 untuk meningkatkan keakuratan hasil. Berdasarkan hasil analisis statistik, akan dapat diketahui apakah perubahan harga saham bank (BBCA, BBRI, BBMRI, BBNI, MEGA, BBTN, BNGA, BDMN, PNB, NISP) memiliki dampak signifikan terhadap IHSG. (1)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

#### A. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari distribusi normal merupakan salah satu indikator utama dalam analisis regresi. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau dapat digambarkan sebagai normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov jika distribusi Asimptotik benar data dapat dikatakan memiliki distribusi normal. Sig. > 0,05.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	139993.23523458
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.185
	Negative	-.170
Test Statistic		.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel kenormalan di atas, koefisien Kolmogorov-Smirnov adalah 0,243 dan koefisien Asimptotik Sig. adalah 0,200, yang menunjukkan bahwa keduanya lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual dalam mode regresi memiliki distribusi normal dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

## 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat variabel independen yang berkorelasi tinggi dalam model regresi yang dianalisis. Cara untuk memahaminya adalah dengan melihat nilai variance inflation factor (VIP) dan tolerance. Jika nilai tolerance kurang dari 0,1 atau vif kurang dari 10 hal tersebut menunjukkan tidak terdapat masalah multidimensi. Dengan demikian variabel dalam suatu model tidak selalu saling mempengaruhi secara signifikan sehingga analisis regresi dapat dipercaya.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	998798.849	193675.440		5.157	.001		
HARGA SAHAM PERBANKAN	-10628.509	4440.924	-.646	-2.393	.044	1.000	1.000

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan tabel di atas nilai vif kurang dari 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas dan nilai toleransi lebih dari 0,1 yang menunjukkan variabel independen tidak memiliki hubungan linier yang kuat dengan variabel lain. Mengingat nilai vif dan toleransi dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang baik maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

## 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mendeteksi kemungkinan adanya pola sistematis pada reser dual antara periode waktu yang dapat mempengaruhi keandalan model regresi. Jika terdapat autokorelasi, berarti pemesanan model tersebut memiliki pola tertentu yang tidak muncul secara akurat dan mungkin menghasilkan hasil analisis yang kurang akurat. Penelitian ini biasanya dilakukan dengan menggunakan metode durbin-Watson (DW) atau teknik lainnya. Jika hasilnya menunjukkan tidak adanya korelasi, maka model regresi tersebut lebih cocok digunakan dalam penelitian.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.646 <sup>a</sup>	.417	.344	148485.24893	3.134

a. Predictors: (Constant), HARGA SAHAM PERBANKAN

b. Dependent Variable: IHSG

Terdapat tiga rentang nilai Durbin-Watson. Jika nilainya sama dengan 2, maka autokorelasi tidak akan terjadi. Namun, akan terjadi auto korelasi yang kuat jika nilainya lebih kecil dari satu atau lebih besar dari 3. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai turbin Watson pada signifikansi 5% adalah sekitar 3.134. akibatnya, nilai durbin Watson 3.134 menunjukkan bahwa mungkin ada beberapa autokorelasi positif, tetapi hanya ada pada ambang batas yang sangat rendah yang dapat ditentukan sehingga memungkinkan penggunaan model regresi tetap.

### B. Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat disebut uji regresi linear sederhana apabila hasil analisis menunjukkan bahwa X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	998798.849	193675.440		5.157	.001
HARGA SAHAM PERBANKAN	-10628.509	4440.924	-.646	-2.393	.044

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan tabel tersebut persamaan regresinya adalah sebagai berikut :  $Y = 98,84 + X1 + 28,50$

Dengan kata lain, jika x1 meningkat sebesar 1, maka y akan meningkat sekitar 28, 50. Sebaliknya ketika X1 mencapai 0 angka 98, 84 menunjukkan

nilai y titik perbandingan ini membentuk kita memahami bagaimana X1 mempengaruhi y dalam penelitian.

### C. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian uji t parsial atau t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (y) secara individual. Hasil uji t tes menunjukkan bahwa apabila suatu variabel mempunyai nilai P (signifikansi) yang lebih kecil dari 0,05, maka variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap y. Sebaliknya apabila nilai variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	998798.849	193675.440		5.157	.001
HARGA SAHAM PERBANKAN	-10628.509	4440.924	-.646	-2.393	.044

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan tabel diatas, tiket signifikan adalah 0,044 lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa jika ditelaah secara singkat, harga saham bank (variabel independen) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ihsg (variabel dependen). Dengan kata lain perubahan harga saham bank tidak terjadi dalam semalam dan berdampak signifikan terhadap kinerja ihsg.

#### 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji f juga dikenal sebagai uji simultan, digunakan untuk menentukan apakah semua variabel dalam model bekerja sama untuk mempengaruhi

variabel terikat (Y). Namun, jika lebih dari 0,05 maka variabel yang dimaksud tidak terlalu baik dalam menjelaskan perubahan y.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	126288712745.400	1	126288712745.400	5.728	.044 <sup>b</sup>
Residual	176382953203.000	8	22047869150.375		
Total	302671665948.400	9			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), HARGA SAHAM PERBANKAN

Berdasarkan tabel tersebut tingkat signifikansi untuk uji f adalah 0,044. Karena nilainya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga saham perbankan berpengaruh signifikan terhadap ihsg. Pada uji f jika tingkat signifikannya kurang dari 0,05 maka hipotesis 0 (H0) ditolak dan hipotesis alternatif h1 ditolak titik artinya semua variabel sama-sama dipengaruhi oleh variabel terikat. Sebaliknya jika tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05 maka h0 terbukti, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

**D. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan ukuran yang menunjukkan beberapa model penelitian yang baik dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

- Kisaran Nilai R<sup>2</sup> adalah 0 hingga 1: Jika R2 sama dengan 1 maka dapat menjelaskan sebagian besar perubahan variabel dependen.
- jika R2 kecil, berarti variabel independen dalam model hanya menjelaskan sedikit perubahan variabel dependen artinya masih banyak faktor lain yang berpengaruh tetapi tidak dimasukkan dalam model.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.646 <sup>a</sup>	.417	.344	148485.24893
---	-------------------	------	------	--------------

a. Predictors: (Constant), HARGA SAHAM PERBANKAN

Berdasarkan tabel di atas r square sebesar 0,417%. Artinya harga saham bank dalam model ini mampu menjelaskan 41,7% perubahan indeks harga saham gabungan (IHSG). Sebaliknya, 58,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti kondisi perekonomian kebijakan pemerintah atau faktor eksternal lainnya.

## Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana harga saham sektor perbankan mempengaruhi indeks harga saham gabungan (IHSG) di bursa Efek Indonesia antara tahun 2014 dan 2023. Koefisien determinasi regresi, berdasarkan hasil regresi linear sederhana adalah -10.628.509 dengan tingkat signifikansi 0, 044. Menurut Hasil tersebut harga saham perbankan memiliki dampak negatif tetapi signifikan terhadap ihsg. Misalnya, penurunan nilai pasar saham perbankan berhubungan langsung dengan penurunan ihsg dan didukung secara statistik.

Pengaruh negatif yang ditemukan berarti bahwa hubungan antara harga saham perbankan dan ihsg berbanding terbalik. Meskipun secara logika umum sektor perbankan yang kuat seharusnya mendorong kenaikan ihsg namun dalam periode penelitian ini data menunjukkan bahwa saat harga saham sektor perbankan turun, ihsg juga cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan bahwa saham-saham perbankan di Indonesia seperti BBCA, Mega, bbni, bbtn, bnga, bbri, bdmn, pnb, bmri, NISP, memiliki bobot besar dalam indeks ihsg. Ketika saham-saham ini mengalami penurunan harga, persepsi investor terhadap pasar saham secara keseluruhan menjadi negatif. Investor cenderung melakukan aksi jual tidak hanya pada saham perbankan, tetapi juga pada saham-saham sektor lainnya, sehingga menekan ihsg secara keseluruhan.

Dengan kata lain, signifikansi menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut nyata dan signifikan secara statistik, bukan merupakan hasil dari faktor bias atau masalah data. Singkat signifikansi sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel harga saham sektor

perbankan memiliki hubungan yang jelas dengan ihsg. Oleh karena itu meskipun terdapat dinamika hubungan yang negatif hasilnya jelas dan perlu diperhatikan oleh investor, analisis pasar dan bahkan pengambilan kebijakan.

Hal ini diperkuat lagi oleh hasil uji f yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,044 titik dengan kata lain model regresi yang memprediksi nilai saham perbankan dengan menggunakan ihsg valid dan signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham sektor perbankan dapat secara langsung mempengaruhi pertumbuhan IHSB.

Dengan r square sebesar 0,417% dapat disimpulkan bahwa harga saham bank menjelaskan sekitar 41,7% variasi ihsg titik sisanya atau 58,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti Dalam penelitian ini. Beberapa faktor tersebut antara lain fluktuasi harga saham di industri lain, kondisi makroekonomi global, kebijakan pemerintah, inflasi, acuan suku bunga dan kondisi geopolitik, baik domestik maupun internasional.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan negatif tersebut perlu dipertimbangkan pula bahwa selama periode penelitian khususnya pada 2019 sehingga 2021 Indonesia mengalami ketidakstabilan ekonomi akibat pandemi covid 19. Dampak pandemi menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan termasuk pada sektor perbankan yang kemudian tercermin dalam pergerakan harga saham bank-bank besar titik penurunan laba bank, tingginya kredit bermasalah dan kebijakan stimulus yang diterapkan pemerintah turut mempengaruhi kinerja saham sektor ini dan berdampak pada fluktuasi ihsg secara keseluruhan.

Dengan mempertimbangkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sektor perbankan memiliki peran besar sebagai penggerak utama ihsg baik dalam kondisi pasar yang stabil maupun saat terjadi ketidakpastian ekonomi titik penurunan harga saham sektor perbankan memberi sinyal negatif yang cepat direspon oleh pasar, sehingga IHSB secara agregat ikut terdampak.

### ***Contoh Penyajian Tabel***

#### **Dampak Fluktuasi Harga Saham Perbankan terhadap IHSB (2014-2023)**

Fluktuasi harga saham perbankan memiliki dampak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSB). Berdasarkan teori pasar modal efisien (Fama, 1970), harga saham mencerminkan informasi yang tersedia di pasar.

Perubahan harga saham perbankan, yang memiliki kapitalisasi pasar besar, berkontribusi terhadap perubahan IHSG.

Tahun	Perubahan Harga Saham Perbankan (%)	Perubahan IHSG (%)	Analisis Hubungan
2014	-1,2%	-5,9%	Penurunan saham perbankan memicu sentimen negatif di pasar.
2015	-4,6%	-6,0%	Ketidakpastian ekonomi menurunkan harga saham dan IHSG.
2016	+11,5%	+6,9%	Pemulihan ekonomi mendorong kenaikan saham dan IHSG.
2017	+21,3%	+20,0%	Kepercayaan investor meningkat, sektor perbankan menguat.
2018	+5,1%	-2,5%	IHSG terpengaruh faktor eksternal meski saham perbankan naik.
2019	-33,9%	+1,7%	Ketidakstabilan ekonomi global menekan harga saham.
2020	-15,7%	-5,1%	Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan tajam di pasar.
2021	-6,4%	+10,1%	Stimulus ekonomi meningkatkan IHSG meski saham perbankan masih lemah.
2022	+8,3%	+4,1%	Pemulihan ekonomi mendukung pertumbuhan pasar.

2023	+7,5%	-2,1%	Ketidakpastian kebijakan moneter menyebabkan volatilitas.
------	-------	-------	---

Sumber: IDX, Investing.com (2023)

### Gambar 1. Tren Perubahan IHSG dan Harga Saham Perbankan (2014-2023)

Gambar ini menunjukkan hubungan antara fluktuasi harga saham perbankan dan IHSG. Sesuai dengan teori pasar modal, pergerakan saham perbankan sebagai sektor dominan memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks saham utama. Tahun-tahun dengan penurunan tajam, seperti 2015 dan 2020, menunjukkan dampak negatif krisis ekonomi dan pandemi terhadap IHSG.



Sumber: IDX, 2023

## SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2014–2023 harga saham sektor perbankan mengalami kenaikan yang signifikan namun tidak signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia, dengan koefisien regresi sebesar -10.628,509 dan tingkat signifikansi sebesar 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan harga saham perbankan berkorelasi langsung dengan penurunan IHSG, dengan sekitar 41,7% perubahan IHSG disebabkan oleh fluktuasi harga saham perbankan, sedangkan faktor-faktor lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). Dasar-dasar manajemen keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2020). Pengantar pasar modal. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, L., & Suherman, A. (2019). Pengaruh return saham perbankan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45-56.
- Jogiyanto, H. M. (2017). Teori portofolio dan analisis investasi (Edisi Kesepuluh). Yogyakarta: BPF E.
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartono, A. (2016). Manajemen keuangan teori dan aplikasi. Yogyakarta: BPF E Yogyakarta.
- Sari, A., & Lestari, R. (2021). Pengaruh harga saham perbankan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 101-110.
- Tandelilin, E. (2017). Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi (Edisi Pertama). Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyudi, S., & Pratama, A. (2018). Kinerja saham perbankan dan dampaknya terhadap pergerakan IHSG. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 14(3), 200-215.
- Widoatmodjo, S. (2020). Pasar modal Indonesia. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ce Gunawan. (2020). Mahir menguasai SPSS: Panduan praktis mengolah data penelitian. Sleman: Deepublish CV. Budi Utama.

Santoso, S. (2019). Mahir statistik parametrik: Konsep dasar dan aplikasi SPSS. Jakarta: PT Gramedia.

Purnomo, R. A. (2017). Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS. Ponorogo: CV. Wade Group.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasan, M. I. (2019). Pokok-pokok materi statistik terapan (Dilengkapi dengan rambu-rambu pengolahan data SPSS). Jakarta: Bumi Aksara.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik pasar modal Indonesia tahun 2023. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>.

Sudaryono. (2021). Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Husnan, S. (2015). Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

IDX (Indonesia Stock Exchange). (2023). Data indeks harga saham gabungan (IHSG) periode 2014-2023. Diakses dari <https://www.idx.co.id>.

Investing.com. (2023). Data harga saham perbankan Indonesia tahun 2014-2023. Diakses dari <https://www.investing.com>.